

**Penulisan Skenario Alih Wahana Makna Puisi Chairil Anwar “Aku” ke  
dalam Skenario “Pahlawan Tanpa Nama” dengan Plot Linier**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



disusun oleh  
FELICHYTA YULIARTI ADENUSWANTANTRI  
NIM : 0910384032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2013**

**Penulisan Skenario Alih Wahana Makna Puisi Chairil Anwar “Aku” ke  
dalam Skenario “Pahlawan Tanpa Nama” dengan Plot Linier**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.379/H/4/ 2014	
KLAS		
TERIMA	21 Jan 2014	CH

disusun oleh  
FELICHYTA YULIARTI ADENUSWANTANTRI  
NIM : 0910384032



JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

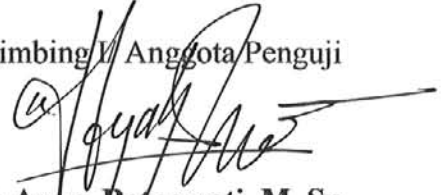
2013



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2013.....

Pembimbing I/ Anggota Penguji



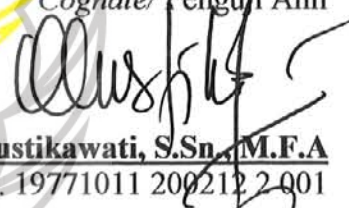
**Dyah Arum Retnowati, M. Sn**  
NIP. 19710430 199802 2 001

Pembimbing II/ Anggota Penguji



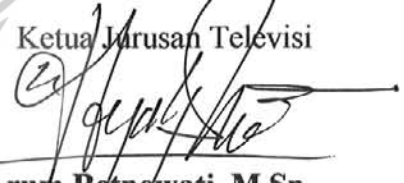
**Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M**  
NIP. 19801027 200604 2 001

Cognate/ Penguji Ahli



**Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A**  
NIP. 19771011 200212 2 001

Ketua Jurusan Televisi



**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIP : 19710430/199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.**  
NIP. 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI  
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Felichyta Yulianti Adenuswantantri  
No. Mahasiswa : 0910389032  
Angkatan Tahun : 2009  
Judul Penelitian/ : Penulisan Skenario Alih Wahana Puisi Chairil Anwar  
Perancangan karya "Aku" ke dalam Skenario "Pahlawan Tanpa Nama"  
dengan Plot Linier

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Yang menyatakan



(Felichyta Yulianti A.)

## HALAMAN PERSEMBAHAN



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan yang harus dilaksanakan guna mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati S.S.T., S.U, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Pamungkas.W.S., M.Sn, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi, ISI Yogyakarta dan dosen pembimbing I,
5. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I, Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
6. Raden Roro Ari Prasetyowati S.H., LL.M, selaku dosen pembimbing II,
7. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si, sebagai dosen wali,
8. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang sangat luar biasa besarnya,
9. Segenap civitas akademika, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta,

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan ketulusan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.



Penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekurangan tersebut. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta Juli 2013

Felichyta Yuliarti Adenuswantantri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Tinjauan Karya .....	4
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN</b>	
A. Puisi.....	10
B. Biografi Chairil Anwar .....	13
C. Puisi Aku karya Chairil Anwar.....	15
E. Makna Puisi Aku Karya Chairil Anwar.....	16
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. Skenario .....	20
B. Format Skenario.....	22
C. Alih Wahana .....	23
D. Plot Linier .....	26
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b>	
A. Konsep Estetik .....	29
B. Desain Program.....	30
C. Disain Produksi.....	31
D. Konsep Teknis .....	33



**BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

A. Tahapan Perwujudan Karya.....	37
B. Pembahasan Karya.....	49

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gbr 1. Poster Film <i>The Patriot</i> .....	4
2. Gbr 2. Poster Film <i>Sang Penari</i> .....	6
3. Gbr 3. Poster Film <i>Soegija</i> .....	7
4. Gbr 4. Grafik cerita Elizabeth Lutters .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan telah melaksanakan Seminar Tugas Akhir

Lampiran 2. Poster Seminar Presentasi Tugas Akhir

Lampiran 3. Undangan Seminar Presentasi Tugas Akhir

Lampiran 4. Foto-Foto Seminar

Lampiran 5. Daftar Hadir Peserta Seminar Presentasi Tugas Akhir

Lampiran 6. Form 1-7

Lampiran 7. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi





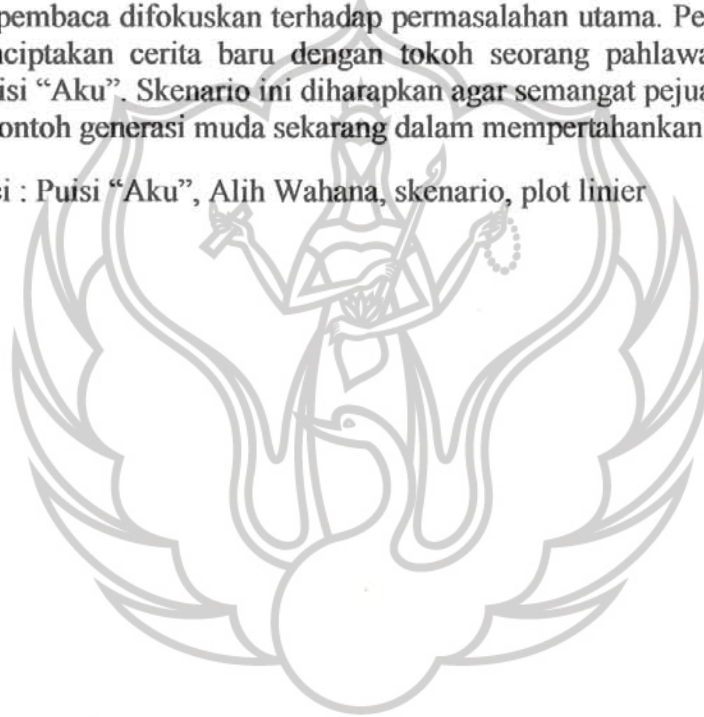
## ABSTRAK

Puisi “Aku” merupakan salah satu kumpulan puisi milik Chairil Anwar. Setiap bait dalam puisi “Aku” memiliki makna tentang semangat perjuangan meraih kemerdekaan. Makna tersebut dapat mengingatkan kembali kepada pejuang kemerdekaan Indonesia pada masanya. Alih wahana menjadi salah satu sarana yang baik untuk menyalurkan makna semangat dari puisi “Aku” menjadi sebuah skenario.

Ketertarikan untuk mengalih wahanakan puisi “Aku” menjadi sebuah skenario, akan melahirkan cerita baru yang disesuaikan dengan makna puisi “Aku”. Cerita baru yang dibuat tidak terlepas dari plot yang menentukan jalannya cerita. Plot yang digunakan untuk menentukan jalannya cerita adalah plot linier.

Plot linier adalah plot yang semua konflik mengarah kepada tokoh utama sehingga pembaca difokuskan terhadap permasalahan utama. Penggunaan plot ini akan menciptakan cerita baru dengan tokoh seorang pahlawan sesuai dengan makna puisi “Aku”. Skenario ini diharapkan agar semangat pejuang zaman dahulu menjadi contoh generasi muda sekarang dalam mempertahankan kemerdekaan.

Kata kunci : Puisi “Aku”, Alih Wahana, skenario, plot linier





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Dewasa ini demonstrasi anarkis dan tindak tawuran sering terjadi dikalangan anak muda Indonesia. Banyak diberitakan di media cetak maupun media elektronik tentang tindak tawuran di daerah kota besar seperti Jakarta, Medan, Makasar dan lain sebagainya. Aksi tawuran dan demonstrasi anarkis telah mengakibatkan korban jiwa dan merusak berbagai fasilitas umum. Media cetak Kompas pernah memberitakan tentang aksi tawuran pelajar SMA 70 dengan SMA 6 di KFC Bulungan, Jakarta tanggal 24 September 2012. Aksi tawuran tersebut telah mengakibatkan meninggalnya seorang pelajar SMA 6 Jakarta (<http://megapolitan.kompas.com>, 28 Oktober 2012, pukul 13.39 WIB). Media elektronik Seputar Indonesia pada tanggal 29 Maret 2012 pernah memberitakan tentang aksi demonstrasi anarkis mahasiswa Makasar yang menolak kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Para demonstran melakukan blokade jalan, membakar pos lintas, melempari supermarket, *showroom* dan melakukan *sweeping* (<http://www.seputar-indonesia.com>, 25 Oktober 2012, pukul 20.10 WIB). Berita yang disampaikan oleh media tersebut, merupakan contoh sikap generasi muda mengenai tawuran, demonstrasi anarkis yang terus terjadi dan merugikan berbagai pihak juga mengakibatkan kematian.

Perilaku generasi muda tersebut sangat bertolak belakang dengan para pejuang kemerdekaan Indonesia zaman dulu yang berperang demi mendapatkan hak merdeka. Mengingat perjuangan para pendahulu kita terhadap penjajah, generasi muda seharusnya mengisi kemerdekaan dengan perilaku positif. Mengisi kemerdekaan dengan hal positif merupakan tanggung jawab generasi muda, untuk mempertahankan kemerdekaan ini. Sadar akan tanggung jawab tersebut, sebagai salah satu generasi muda harus melakukan sebuah kegiatan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri apalagi untuk orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat sebuah karya seni.

Media televisi merupakan salah satu contoh sarana yang baik untuk menumbuhkan semangat positif karena televisi merupakan media audio visual dan hampir seluruh masyarakat di Indonesia memiliki televisi. Media televisi memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai wahana hiburan, penyebaran informasi atau penerangan, dan pendidikan (Sutisno, 1993:4). Berdasarkan ketiga fungsi tersebut khususnya pendidikan maka akan dibuat sebuah acara televisi yang dapat mendidik generasi muda. Format acara televisi yang mendidik akan dikemas dalam bentuk cerita dengan mengandung pesan. Format cerita dipilih karena akan lebih mendekatkan emosi pembaca kepada pesan yang ingin disampaikan yaitu membangun sikap positif dalam mengisi kemerdekaan.

### **B. Ide Penciptaan Karya**

Meningkatnya aksi tawuran generasi muda Indonesia seperti yang telah diuraikan di atas menimbulkan rasa keprihatinan terhadap sikap generasi muda. Rasa keprihatinan tersebut menumbuhkan keinginan untuk membuat skenario yang dapat memberikan contoh generasi muda agar bersikap positif dalam mengisi kemerdekaan. Cerita tentang kepahlawanan dalam program cerita menjadi salah satu cara yang dapat memberikan contoh kepada generasi muda. Dewasa ini cerita tentang kepahlawanan mulai berkurang dan baru diangkat melalui media film, contohnya adalah *Soegija* dan *Merah Putih*. Berdasarkan hal tersebut program cerita televisi dengan cerita tentang kepahlawanan masih harus diproduksi.

Membaca puisi “Aku” karya Chairil Anwar mengingatkan semangat perjuangan para pejuang di masa penjajahan. Amanat yang terkandung dalam puisi “Aku” tidak terlepas dari cerminan para pejuang di masa lampau untuk meraih kemerdekaan Indonesia, setiap kalimat yang ditorehkan dalam puisi tersebut memiliki motivasi-motivasi untuk menumbuhkan semangat mengisi kemerdekaan dengan cara yang positif. Berdasarkan hal tersebut tercipta keinginan agar generasi muda dapat berperilaku seperti apa yang tertulis dalam puisi “Aku”. Apresiasi puisi menjadi film masih sangat sedikit salah satu contohnya adalah *Bulan Tertusuk Ilalang* karya Zawawi Imron diubah oleh Garin



Nugroho menjadi film berjudul sama. Berdasarkan hal tersebut puisi “Aku” karya Chairil Anwar dapat diubah menjadi sebuah program cerita sebagai salah satu cara apresiasi puisi dalam bentuk seni lain.

Membuat program cerita diawali dengan membuat rancangan dalam bentuk skenario. Menurut Misbach Yusa Biran dalam bukunya Teknik Menulis Skenario Film Cerita dikatakan :

Skenario adalah naskah yang berisi cerita atau gagasan yang telah didisain cara penyajiannya, agar komunikatif dan menarik disampaikan dengan media film. Skenario yang baik adalah ketika seseorang membaca skenario tersebut maka dapat membayangkan adegan film dengan jelas (Biran, 2006:257).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil kesimpulan skenario adalah komponen utama dalam pembuatan program cerita atau film yang akan menentukan baik buruknya sebuah film.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

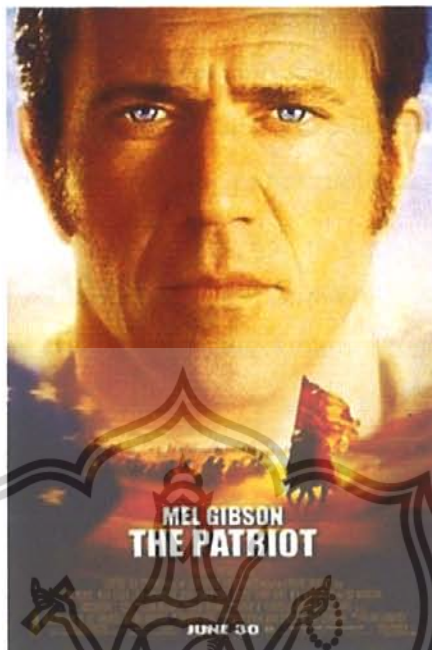
1. Membuat karya seni skenario alih wahana dari puisi “Aku” karya Chairil Anwar
2. Membuat karya skenario dengan cerita tentang perjuangan pahlawan kemerdekaan Indonesia
3. Melestarikan karya sastra bentuk puisi menjadi sebuah skenario

Manfaat dari skenario ini adalah:

1. Memperkaya ide dan bentuk karya seni berupa penciptaan skenario dengan alih wahana dari puisi
2. Agar generasi muda dapat mencontoh semangat perjuangan para pejuang kemerdekaan
3. Memperkaya ide cerita karya seni skenario tentang semangat kepahlawanan bangsa Indonesia

## D. Tinjauan Karya

### 1. Film *The Patriot*



Gambar 1. Poster Film *The Patriot*

Referensi karya pertama adalah film berjudul *The Patriot* yang disutradarai oleh Roland Emmerich. Penulis skenario film ini adalah Robert Rodat dengan durasi film 165 menit. Film ini diproduksi tahun 2000 oleh *Mutual Film Company* dan *Centropolis Entertainment*. *The Patriot* adalah film yang bercerita tentang sejarah perang Amerika tahun 1779 dan dibintangi oleh Mel Gibson. Film *The Patriot* merupakan adaptasi dari buku *The Life of General Marion*. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang veteran perang bernama Benjamin Martin bersama keluarganya yang terjebak dalam perang Revolusi Amerika di Carolina Selatan. Keluarga Benjamin bercerai berai, anaknya bernama Thomas dibunuh oleh tentara Inggris sehingga memicu naluri berperang Benjamin. Benjamin kemudian membentuk sebuah kelompok milisi yang terdiri dari sukarelawan termasuk anaknya yang lain Gabriel melawan tentara Inggris.

Keunggulan film *The Patriot* adalah konflik yang muncul untuk memicu semangat tokoh utama berperang kembali demi keluarga dan negaranya. Konflik yang memicu adalah pembalasan dendam kepada tentara Inggris khususnya

Tavington seorang perwira Inggris yang telah membunuh anaknya Thomas. Tokoh utama diceritakan di awal ingin menikmati kehidupan bersama keluarganya tetapi karena konflik tersebut ia harus kembali berperang. Keunggulan konflik dalam *The Patriot* akan digunakan dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama. Konflik berdasarkan dendam kepada pemeran antagonis sangatlah kuat sehingga dapat memotivasi tokoh utama melawan musuhnya dengan mati-matian.

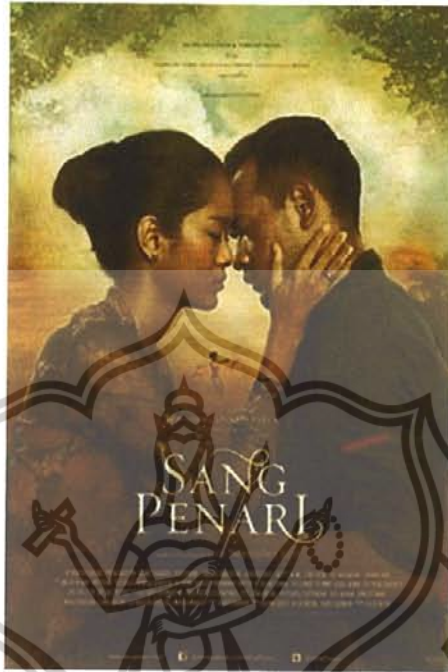
Keunggulan lain yang dapat diambil adalah, keinginan Benjamin agar negaranya bebas dari tentara Inggris yang kejam dengan membunuh anak-anak dan wanita-wanita di daerah yang telah ditaklukan. Keinginan tersebut muncul ketika Gabriel anak sulung Benjamin yang terpukul akibat kematian istrinya dibakar di dalam gereja oleh Tavington, kemudian mencari Tavington dan mati dalam sebuah peperangan. Benjamin yang terpukul kematian anak sulungnya awalnya tidak mau melanjutkan berperang, namun setelah menguburkan anaknya ia menemukan bendera Amerika yang dijahit oleh Gabriel. Benjamin kemudian sadar bahwa perang bukanlah untuk membalas dendam tetapi meraih cita-cita bersama yaitu kemerdekaan Amerika. Keunggulan dalam bagian ini akan digunakan dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama sebagai bagian dari sikap kesadaran tokoh utama seperti Benjamin. Tokoh utama pada awalnya berkeinginan untuk membalas dendam kematian kedua orangtuanya tetapi di akhir cerita ia sadar bahwa tujuannya berperang adalah untuk mendapatkan kemerdekaan agar para pribumi lain tidak mengalami kehidupan yang sengsara atas kekejaman penjajah terhadap dirinya.

Latar sejarah tentang perang Revolusi Amerika yang diambil dari sudut pandang pemukiman baru (kolonis) Amerika digunakan di dalam film *The Patriot*. Latar sejarah memiliki keunggulan pada bagian peperangan karena akan menaikkan tingkat ketegangan penonton. Ketegangan penonton akan dinaikan ketika suasana perang yang penuh dengan suara tembakan senjata, teriakan, dan lain-lain. Meniru keberhasilan film tersebut, skenario Pahlawan Tanpa Nama akan mengambil latar sejarah di Indonesia tahun 1938 di Jawa Tengah ketika



pemerintah kolonial masih berkuasa dan mengeksploitasi tenaga rakyat untuk diperbudak.

## 2. Film Sang Penari



Gambar 2. Poster Film Sang Penari

Referensi karya kedua adalah film Sang Penari yang disutradarai oleh Ifa Isfanyah dan ditulis oleh Salman Aristo, Ifa Isfanyah dan Shanty Harmayn. Film ini diproduksi tahun 2011 oleh Salto Film dengan durasi 111 menit. Sang Penari merupakan film yang terinspirasi dari novel Ronggeng Dukuh Paruh karya Ahmad Tohari. Film ini mengisahkan kehidupan Srintil sebagai ronggeng dan kisah cintanya dengan Rasus sahabat sejak kecilnya. Cerita dalam film ini berlatar tahun 1960-an dengan diwarnai sejarah politik masa itu. Kisah Srintil yang berhasil menjadi penari Ronggeng membuat Rasus meninggalkan desanya dan pergi ke markas tentara. Rasus diangkat menjadi abdi negara setelah melalui serangkaian pelatihan.

Keunggulan yang dapat diambil dalam film Sang Penari sebagai tinjauan karya lebih mengarah kepada tokoh utama laki-laki yaitu Rasus. Tokoh Rasus dalam film Sang Penari mencerminkan sosok seorang tentara Indonesia. Rasus pada awalnya bekerja sebagai buruh tani tetapi keadaan fisik dan kemauannya

yang keras menarik perhatian seorang sersan dan pada akhirnya menjadikan Rasus seorang tentara. Perjalanan Rasus menjadi seorang tentara tidaklah mudah, berbagai hal seperti membaca dan latihan fisik dilakukan demi membentuk sosok yang kuat dan terpelajar. Hal serupa akan digunakan dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama dalam membangun tokoh utama menjadi seorang tentara. Perubahan dari seseorang yang tidak memiliki kemampuan dapat terlihat setelah melalui proses palatihan dan menjadikan sosok baru yang lebih kuat yaitu seorang pahlawan.

Film Sang Penari juga menceritakan ketika warga desa Dukuh Paruk yang ditangkap oleh tentara, karena dianggap menjadi bagian dari partai komunis. Penahanan dilakukan oleh tentara yang disertai dengan berbagai macam penyiksaan demi mendapat keterangan tentang partai komunis. Bagian tersebut akan digunakan dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama ketika tokoh utama diperbudak oleh tentara Belanda. Penyiksaan dalam tahanan yang dialami oleh Srintil dan warga desa lainnya akan dialami tokoh utama dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama.

### 3. Film Soegija



Gambar 3. Poster Film Soegija



Referensi karya ketiga adalah film *Soegija* yang disutradari oleh Garin Nugroho dan skenario ditulis oleh Armantono dan Garin Nugroho. Film ini diproduksi oleh Puskat *Picture* dengan durasi 115 menit. *Soegija* termasuk salah satu film perjuangan dengan mengambil cerita dari catatan harian tokoh pahlawan nasional Monsinyur Albertus Soegijapranata, SJ. Film ini mengambil latar belakang perang kemerdekaan Indonesia tahun 1940-1949 di Yogyakarta dan Semarang. Cerita berawal dari berakhirnya penjajahan Belanda, dimulainya pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan kembalinya Belanda sehingga dimulainya perang kemerdekaan. *Soegija* adalah uskup pribumi Gereja Khatolik Indonesia yang ingin meringankan beban penderitaan rakyat dalam kekacauan perang. *Soegija* berperan dalam semua tingkat baik tingkat politik lokal, nasional hingga internasional. Kekacauan perang memisahkan beberapa keluarga yaitu Mariyam yang terpisah dari Maryono kakaknya dan Ling Ling yang terpisah dari ibunya. Perang juga berakibat buruk terhadap Nobuzuki seorang warga negara Jepang yang tinggal di Indonesia. Ia tidak tega melihat penyiksaan tentara Jepang terhadap anak-anak pribumi karena teringat anaknya di Jepang. Tentara Belanda bernama Robert menjadi mesin perang yang hebat, ia gila perang dan suka menyiksa pribumi. Pada suatu saat hatinya tersentuh oleh pribumi yang ia tembak karena berusaha melindungi bayinya. Robert menjadi rindu ibunya dan ingin pulang tetapi ia akhirnya mati diserang pribumi.

Tinjauan karya yang dapat diambil dari film *Soegija* adalah ketika Robert menyiksa pribumi dan membunuh pribumi yang tidak dapat membaca kartu identitas pada awal film. Keadaan tersebut menjadi salah satu kebiasaan tentara Belanda dalam menjajah pribumi. Penyiksaan tentara Belanda tersebut akan menjadi salah satu latar ketika pemeran utama Pahlawan Tanpa Nama diperbudak pemerintah kolonial dan banyak pribumi dibunuh karena tidak kuat bekerja. Karakter tokoh Robert seorang tentara Belanda merupakan mesin tidak kenal rasa iba dan takut ketika membunuh pribumi. Banyak pribumi yang tidak bersalah dibunuhnya, walaupun temannya tidak setuju dengan perlakuannya, Robert tidak bisa melawan perintah dari atasannya. Robert dalam film *Soegija* menjadi tokoh antagonis. Tokoh antagonis dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama telah



membunuh pribumi dan salah satunya adalah orangtua dari tokoh utama dan memicu timbulnya konflik utama.

Keunggulan dalam film Soegija tentang pribumi yang timbul semangat dalam melawan penjajah akan digunakan dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama. Pribumi berlatih perang dengan persenjataan bambu runcing dan dipimpin oleh seorang kapten. Pada saat pribumi berlatih perang akan menjadi bagian ketika pemeran utama dalam skenario Pahlawan Tanpa Nama berlatih perang bersama tentara lain. Suasana ketika pribumi menyerang perkemahan Belanda juga akan digunakan ketika tokoh utama bersama dengan pasukannya menyerang Belanda. Tokoh utama bersama sisa pasukan masuk dan meledakan markas Belanda, peperangan terjadi dan tokoh utama berhadapan dengan tokoh antagonis untuk bertarung terakhir kalinya.

